

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KYAI
DAN PARTISIPASI PENGURUS
TERHADAP PRETASI SANTRI MELALUI MOTIVASI BELAJAR**
(Study kasus pada Pondok Pesantren An Nur Bululawang Malang)

Moh. Shabri S
STIE INDOCAKTI, Malang
Muhammadshabri78@gmail.com

***Abstract.**, The Purpose of this research are: to determine how the influence of charismatic leadership and participation of board boarding to the student achievement through learning motivation of students. The subjects used in this study are the students who live in Pondok Pesantren An Nur 1 Bululawang Malang, amounting 101students. The method used are quantitative research method. Measuring instrument uses a scale of perception of charismatic leadership and the participation of the learning achievements through motivation to learn. The evaluation uses a questionnaire. This research is a sample involving the majority of the population. Methods of data analysis uses path analysis with the aid of computational program SPSS 17.0 for Windows. Analysis Path analysis results showed Charismatic Leadership simultaneously positive and significant impact on motivation to learn the causes, magnitude simultaneous effect <0.05 is 0.037. While participation doesn't significantly influence the motivation to learn i for the amount of simultaneous > 0.05 is 0.114. Of the three variables assigned as a predictor, two variables: Participation (X2) and motivation (Y) has a sig <0.05 while variable Charismatic Leadership sig > 0.05 so it can be said that the entire predictor partially affect the Z except Charismatic Leadership ,*

Keywords: charismatic leadership, participation, motivation and learning achievement

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada masyarakat tradisional, kyai dipandang sebagai sosok pemimpin yang memiliki wibawa, (kharisma) yang sangat tinggi. Disamping itu kyai juga dianggap sebagai seorang pemimpin yang multi talenta. Karenanya kyai menjadi tumpuan untuk memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat misalkan, kyai sering dimintai untuk memimpin acara do'a upacara kelahiran, perkawinan, kematian dan lain sebagainya (Sukamto:1999) dengan demikian kyai memiliki peran dan pengaruh yang sangat strategis di mata masyarakat.

Kepercayaan masyarakat kepada kyai tidak hanya berhenti pada acara seremonial kemasyarakatan, tetapi juga dalam masalah

pendidikan. Seorang kyai dianggap sebagai sosok yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan. Asumsi ini tentu didasarkan kepada beberapa fakta dan realita yang terjadi pada alumni pesantren yang telah sukses di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Tidak sedikit alumni pesantren yang berhasil menjadi tokoh masyarakat, baik sebagai ekonom, politisi maupun tokoh agama. Fenomena ini dari tahun ke tahun semakin meningkat, terbukti dengan adanya sejumlah jabatan penting baik di pemerintahan maupun sosial kemasyarakatan yang diisi oleh alumni pesantren.

Karena mayoritas masyarakat terutama masyarakat tradisional yang menyerahkan putra putrinya untuk belajar kepada kyai di pesantren.

Di pesantren inilah kyai memikul tugas utamanya sebagai pependidik sekaligus sebagai motivator dan inspirator bagi para santrinya.

Selama 24 jam sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mendidik dan mendampingi santrinya. Pendidikan yang diajarkan di pesantren terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal kurikulumnya banyak mengikuti kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan pendidikan non formal kurikulumnya murni dibuat oleh pihak pesantren itu sendiri. Kendatipun kurikulum ini dibuat sendiri, secara kualitas tidak kalah jauh dengan kualitas kurikulum yang dibuat oleh pemerintah yang notabene dirumuskan oleh orang-orang profesional. Hal ini terlihat dari banyaknya alumni pesantren yang tidak menyamakan pendidikan formal semala di pesantren tetapi mereka mampu menjadi pribadi yang unggul sehingga sukses di tengah-tengah masyarakat.

Ada hal yang menarik dalam proses penyusunan kurikulum pesantren dimana para stakeholder pesantren mereka turun atau turun langsung ke masyarakat. Mereka mengobservasi dan menganalisis berbagai persoalan yang terjadi terutama dibidang pendidikan sehingga mereka mencari tahu pendidikan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Dari hasil observasi inilah kemudian dijadikan acuan dalam merumuskan kurikulum pendidikan pesantren. Karena kurikulum pesantren berbasis kebutuhan masyarakat, maka secara otomatis pendidikan pesantren benar-benar menarik dan dibutuhkan oleh masyarakat luas. Dari hasil rumusan tersebut kemudian muncul model pembelajaran yang bersifat teoritis dan aplikatif. Model pembelajaran aplikatif yang disajikan kepada para santri lebih dominan dibandingkan materi yang bersifat teoritis. Misalkan tentang tata cara *wudhu' shalat, tayammum*, memandikan jenazah, tata cara jual beli dan lain sebagainya. Hal-hal semacam ini tidak cukup hanya dijelaskan didalam kelas, tetapi para santri diajak mempraktekkan misalnya *wudhuk*. *kyai* biasanya langsung meminta para santri untuk ber *wudhu'* sambil disaksikan oleh sang kyai. Sedangkan *shalat* kyai mencontohkan gerakan

shalat dengan cara menjadi imam shalat lima waktu bagi para santri. Hal ini bertujuan agar apa yang telah diajarkan benar-benar sesuai dengan yang diajarkan oleh agama.

Hal lain yang sangat menarik dari kurikulum pesantren tentang pendidikan akhlak atau tatakrama. Manariknya, tidak semua mereka yang datang belajar di pesantren adalah orang-orang baik. Bahkan, ada dia antara mereka adalah preman kampung, pemabuk, pencuri dan lain sebagainya. Namun, setelah mereka mukim di pesantren secara lambat laun mereka berubah. Hal ini tentu ada rahasianya. Berdasarkan hasil observasi dari penulis ternyata sang kyai jarang bahkan nyaris tidak pernah memberikan ceramah kepada santri-santri tersebut. Akan tetapi kyai langsung memberikan suri tauladan yang baik. Misalkan; bagaimana seharusnya seseorang itu bertutur kata yang baik dan santun, bagaimana berperilaku; mengasihi yang lebih kecil, menghormati yang lebih tua, melayani tamu dan lain sebagainya. maka kyai langsung mempraktikannya kepada santri

Suri tauladan yang baik ini benar-benar membuat santrinya terinspirasi dan meneladani perilaku sang kyai. Kepedulian dan ketulusan kyai yang sangat besar dalam mendidik santrinya berimplikasi pada timbulnya rasa cinta dan rasa hormat yang luar biasa dalam diri santri kepada sang kyai sehingga apapun yang di *dawuhkan* dan dicontohkan oleh kyai akan menjadi inspirasi dan dilaksanakan dengan penuh ikhlas dan senang hati.

Model kepemimpinan yang dipraktikkan semacam ini akan memperkokoh sifat kharismatik pada diri sang kyai. Dan akan memunculkan rasa militansi dan bahkan cenderung panatik sentris kepada sang kyai. Jika ini yang terjadi maka kyai dan pesantren akan benar-benar menjadi central dan rujukan masyarakat. Sehingga pesantren memiliki peran yang sangat strategis di tengah-tengah masyarakat (Dirdjonsanjoto: 1999)

Umumnya, seorang kyai banyak beraktifitas di lingkungan pesantren dimana dia memimpin pesantrennya. Aktifitas semacam ini dilakukan dalam rangka untuk memantau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para

santri. Selain untuk memantau kegiatan santri, kyai terlibat langsung dalam mendidik, membimbing dan mengajar santri. Sehingga dalam kurun waktu 24 jam waktunya kyai dihabiskan bersama santrinya. Dan menjadi sebuah keniscayaan jika para santri banyak termotivasi dan terinspirasi dari sosok sang kyai terutama dalam hal belajar.

Namun, berbeda dengan kyai pengasuh Pondok pesantren An Nur Bululawang Malang. Kyai ini kotra produktif dengan apa yang dilakukan oleh para kyai pada umumnya. waktunya lebih banyak di habiskan untuk beraktifitas di luar pesantren. Hal ini dikarenakan beliau banyak memiliki jabatan public yang diembannya di luar pesantren. Selain itu, juga beliau seorang pengusaha sukses. Sehingga waktunya untuk beraktifitas dengan santri lebih sedikit dibandingkan kegiatan di luar pesantren. Dengan kondisi seperti ini apakah kepemimpinan kharismatik kyai dalam hal ini pengasuh pondok pesantren An Nur Bululawang masih berpengaruh terhadap prestasi belajar santri ? atukah peran kyai telah tergantikan oleh adanya peran pengurus pesantren yang notebene lebih banyak berintraksi dengan santri. Sehingga santri terus semangat belajar karena ada peran pengurus pesantren. Atukah kyai dan dan pengurus sama-sama memiliki peran dalam mendorong prestasi santri. Atukah keduanya tidak memiliki peran sama sekali sehingga keberadaan keduanya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar santri. Penelitian ini akan mengupas tuntas berbagai persoalan di atas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti bahas sebelumnya dan agar dalam pembahasan tesis ini terarah dan terstruktur, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kharismatik berpengaruh terhadap motivasi belajar santri di PP An Nur Bululawang ?
2. Bagaimana partisipasi pengurus pesantren berpengaruh terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren An Nur Bululawang Malang ?

3. Bagaimana motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi santri Pondok Pesantren An Nur Bululawang Malang ?
4. Bagaimana kepemimpinan kharismati berpengaruh terhadap prestasi santri Pondok Pesantren An Nur Bululawang Malang ?
5. Bagaimana partisipasi pengurus pesantren berpengaruh terhadap prestasi santri Pondok Pesantren An Nur Bululawang ?

Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kharismatik terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren An Nur Bululawang
2. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi pengurus berpengaruh terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren An Nur Bululawang Malang ?
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi santri Pondok Pesantren An Nur Bululawang Malang
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kharismati berpengaruh terhadap prestasi santri Pondok Pesantren An Nur Bululawang Malang
5. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi pengurus berpengaruh terhadap prestasi santri Pondok Pesantren An Nur Bululawang

Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai pengembangan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Manajemen Sumberdaya Manusia
2. Sebagai acuan dalam mengelola dan mengembangkan sumberdaya manusia sekaligus dalam bidang manajemen di Pondok Pesantren An Nur Bululawang Malang
3. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya terkat dengan tema dan judul yang bersangkutan

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Dwi Aprirahmayai Sarna, 2012 dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara Persepsi terhadap Gaya Kepemimpinan

Kharismatik dengan Kinerja Karyawan dengan hasil penelitian bahwa, Berdasarkan hasil analisis data ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan kharismatik dengan kinerja karyawan.

J. Sumarno, 2005 dengan judul penelitian Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial Studi Empiris Pada Kantor Cabang Perbankan Indonesia di Jakarta.. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh dan hubungan negatif yang signifikan antara kinerja manajerial dan partisipasi anggaran

Ketut Sudarma dan Eva M. Sakdiyah (2006) partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi, hasil penelitiannya Ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran

Tinjauan Teori

Kepemimpinan Kharismatik

Weber (1947) lebih ditekankan kepada kemampuan pemimpin yang memiliki kekuatan luar biasa dan mistis. Menurutnya, ada lima faktor yang muncul bersamaan dengan kekuasaan yang kharismatik, yaitu : Adanya seseorang yang memiliki bakat yang luarbiasa, adanya krisis sosial, adanya sejumlah ide yang radikal untuk memecahkan krisis tersebut, adanya sejumlah pengikut yang percaya bahwa seseorang itu memiliki kemampuan luarbiasa yang bersifat transendental dan supranatural, serta adanya bukti yang berulang bahwa apa yang dilakukan itu mengalami kesuksesan

Partisipasi

Partisipasi merupakan “setiap proses identifikasi atau menjadi peserta, suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu” (Soerjono Soekanto 1993: 355).

Teori Motivasi

Teori Maslow dalam Reksohadiprojo dan Handoko (1996), membagi kebutuhan manusia sebagai berikut yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan social,

kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow menjadi motivasi. Dalam penelitian ini penulis merujuk pada teorinya Maslow.

Teori Motivasi belajar

Prestasi menurut Witherington (2003:155), adalah hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teorinya Sri Esti Wuryani Djiwandono (2002)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dilaksanakan di Pondok Pesantren An Nur 1 Bululawang Malang pada bulan Januari 2016.

Populasi dan Sampel

Sugiono Dalam bukunya dijelaskan bahwa, penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan tabel penentu jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 10% (Sugiono, 2006:26-63), semakin besar jumlah mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya, semakin kecil jumlah menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi. Dengan demikian sampel untuk penelitian adalah 10% dari jumlah populasi yaitu 101 dari 1010 responden. responden dengan prosentase pengambilan sampel dari masing-masing populasi sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan metode utama untuk mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam dalam penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan cara melihat perilaku dalam keadaan dan dinamika untuk mendapatkan gambaran perilaku dari objek penelitian ini berdasarkan situasi yang sesungguhnya.

Interview

Interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Interview

dilakukan untuk menggali data secara langsung dan mendalam kepada objek penelitian dengan cara tanya jawab. (Emzir, 2010: 50)

Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan cara tidak langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data melalui Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila

peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden (Iskandar, 2008: 77).

METODE ANALISI DATA

Analisis data menggunakan analisis jalur dengan model rekursif. Pengolahan datanya menggunakan softwer SPSS Veri 17.00

HASIL ANALISIS DATA

Sub Struktural 1 ($Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho YC_1$)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.246	.709		17.264	.000
Kepemimpinan Kharismatik	.061	.029	.229	2.111	.037
Partisipasi pengurus	.038	.024	.173	1.596	.114

Secara simultan Kepemimpinan Kharismatik dan Partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar santri. Besaran pengaruh simultan adalah 0,122 atau 12,2% merupakan kontribusi dari variabel Kepemimpinan Kharismatik dan Partisipasi pengurus terhadap Motivasi belajar. Sedangkan sisanya 87,8 % dipengaruhi faktor lain di luar model.

Model simultan ini terjadi tidak secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probability (sig) atau $> 0,01$ (0,02). Pengujian signifikansi lebih lanjut diteruskan dengan pengujian individual melalui parameter statistik t. Hasil pengujian individual juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan memperhatikan perolehan sig $> 0,01$ (0,037) pada jalur Kepemimpinan Kharismatik, sig $> 0,01$ (0,114) pada jalur Partisipasi pengurus. Hal

ini menjelaskan bahwa secara simultan dan parsial Kepemimpinan Kharismatik dan Partisipasi pengurus tidak dapat dijadikan variabel yang berpengaruh terhadap Motivasi belajar. Lebih lanjut, pengaruh kausal empiris antara variabel (X_1) Kepemimpinan Kharismatik dan (X_2) Partisipasi pengurus ini dapat digambarkan melalui persamaan sub struktural 1 (satu).

$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho YC_1$, atau $Y = 0,229X_1 + 0,173X_2 + 0,937 C_1$.

Secara parsial Kepemimpinan Kharismatik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi. Besaran pengaruh parsial dan langsung Kepemimpinan Kharismatik terhadap Motivasi adalah sebesar 0,229 atau dibulatkan menjadi 22,9%. Dengan demikian, tinggi rendahnya Motivasi dipengaruhi oleh Kepemimpinan

Kharismatik sebesar 22,9%, sedangkan sisanya 77.1% dijelaskan faktor lain di luar model.

Secara parsial Partisipasi pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Besaran pengaruh parsial dan langsung partisipasi pengurus terhadap motivasi

belajar adalah sebesar 0,173 atau dibulatkan menjadi 17,3%. Artinya, tinggi rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh partisipasi pengurus sebesar 17,3%, sedangkan sisanya 82.7% dijelaskan faktor lain di luar model.

Sub Struktural 2 ($Z = \rho zX_1 + \rho zX_2 + \rho zY + e_2$) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.035	5.396		-.007	.995
Kepemimpinan Kharismatik	.154	.112	.144	1.372	.173
Partisipasi penguru	.202	.090	.233	2.238	.028
Motivasi Siswa	.973	.382	.243	2.545	.013

Secara simultan, pengaruh X_1 X_2 dan Y terhadap Z adalah sebesar 0,222 atau 22.2%. Sisanya 77.8% dipengaruhi faktor lain di luar model. Model simultan terjadi signifikan. Dengan memperhatikan probabilitas F sebesar 9,226 pada $\text{sig } 0,000 < 0,01$. Setelah model simultan terbukti signifikan, maka dilakukan penelusuran jalur pengaruh parsial. Dari tiga variabel yang ditempatkan sebagai prediktor, dua variabel yaitu Partisipasi (X_2) dan Motivasi (Y) memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ sedangkan variabel Kepemimpinan Kharismatik $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh prediktor secara parsial berpengaruh terhadap Z kecuali Kepemimpinan Kharismatik.

Secara langsung Kepemimpinan Kharismatik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi santri. Besaran pengaruh langsung Kepemimpinan Kharismatik terhadap prestasi adalah sebesar 0,144 atau 14,4%. Artinya, tinggi rendahnya Prestasi siswa hanya mampu dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kharismatik sebesar 14,4% sedangkan sisanya 85.6% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Secara langsung Partisipasi pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar santri. Besaran pengaruh parsial dan langsung Partisipasi pengurus terhadap prestasi belajar santri adalah sebesar 0,233 atau 23,3%. Artinya, tinggi rendahnya Prestasi belajar santri hanya mampu dipengaruhi oleh

Partisipasi sebesar 23,3%, sedangkan sisanya 76,7% dijelaskan faktor lain di luar model.

Secara langsung motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar. Besaran pengaruh motivasi terhadap prestasi adalah sebesar 0,243 atau dibulatkan menjadi 24,3%. Artinya, tinggi rendahnya prestasi mampu dipengaruhi oleh motivasi sebesar 24,3%, sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi faktor lain di luar model. Dari tiga variabel yang digunakan sebagai prediktor prestasi, variabel motivasi juga teridentifikasi sebagai variabel terkuat yang mempengaruhi prestasi dibanding dua variabel lain yaitu Kepemimpinan Kharismatik dan Partisipasi pengurus. Secara keseluruhan, pengaruh-pengaruh yang dibentuk dari sub struktural 2 dapat digambarkan melalui persamaan struktural 2 yaitu $Z = \rho zX_1 + \rho zX_2 + \rho zY + e_2$, atau $Z = 0,144X_1 + 0,233X_2 + 0,243Y + 0,882e_2$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke 3,4, dan 5 pada persamaan struktural 2 ini diperoleh diagram jalur empiris untuk model Y sebagaimana yang dijelaskan gambar berikut ini:

PEMBAHASAN

Kepemimpinan kharismatik, Motivasi dan Prestasi Santri

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kharismatik terhadap motivasi dan prestasi belajar santri di pondok

pesantren An Nur 1 Bululawang Malang adalah benar-benar terbukti. Berdasarkan hasil analisis data melalui SPSS versi 17 yang menyatakan Kepemimpinan Kharismatik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar santri pondok pesantren An Nur 1 bululawang Malang. Kendatipun pengaruhnya tidak terlalu besar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kharismatik kyai terhadap motivasi dan prestasi belajar santri.

Pertama, kyai memiliki kedekatan dan keakraban dengan para santrinya baik secara fisik maupun secara emosional. Hubungan emosional antara kyai dan santri tidak bisa diragukan lagi, misalkan dalam hal *do'a bi al do'a* (saling mendo'akan) bagi seorang kyai merupakan suatu keniscayaan untuk selalu mendo'akan santrinya dengan harapan agar kelak santrinya bisa sukses sebagaimana cita-cita pesantren.

Demikian juga santri, agar batinnya tetap bersambung dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat maka merupakan suatu keharusan untuk selalu mendo'akan kyai dengan harapan agar ilmu yang diterima dari sang kyai bisa bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun kepada masyarakat secara umum. Akrab, dalam pergaulan sehari-hari kyai tidak selalu menjaga image. Mereka berbaur seakan tidak ada sekat diantara mereka. Perilaku semacam ini membuat santri merasa nyaman dan aman. Kehadiran kyai di tengah-tengah santri tidak membuat mereka terbebani secara mental seperti perasaan sungkan, malu dan lain sebagainya. Sehingga adanya dan tidak adanya kyai santri akan tetap belajar secara konsisten. Kedua, kyai memperlakukan sama kepada para santrinya. Tidak pandang bulu antara santri yang kaya dan yang miskin, yang pintar dan yang tidak pintar mereka tetap diperlakukan sama. Maka dengan demikian semua santri merasa nyaman karena diayumi secara sama rata. Karenanya santri akan tetap patuh pada kyai kendatipun sering ditinggalkan oleh sang kyai.

Sedangkan ada model lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar santri. Pertama, adanya kesadaran santri. Santri memiliki kesadaran yang sangat tinggi terutama

dalam hal belajar. Hal ini tidak terlepas dari pola pendidikan yang diajarkan di pesantren, dimana santri dituntut untuk hidup secara mandiri mau dari mengatur kehidupan sehari-hari sampai dengan hal-hal yang mengarah pada kehidupan di masa yang akan datang salah satunya adalah belajar. Kedua, adanya rasa ingin tahu yang sangat tinggi di kalangan santri. Keinginan inilah kemudian menculkan semangat belajar yang membara. Sehingga santri dalam belajar tanpa mengenal waktu dan tempat. Kapanpun, dan dimanapun jika ada kesempatan selalu menyempatkan untuk belajar. Ketiga, adanya keyakinan di kalangan santri bahwa ada barokah kyai dan pesantren. Barokah merupakan tambahan kebaikn yang datangnya tanpa diprediksi. Ia bisa datang kepada siapa saja yang berhak mendapatkannya. Santri yang mendapatkan barokahnya pesantren dan kyai secara otomatis dia akan mendapatkan pengakuan secara non formal dari masyarakat baik dari segi keilmuan maupun kepribadiannya. Salah satu untuk mendapatkan barokah adalah dengan menjalankan amaliyah secara istiqamah misalkan dalam hal belajar. .

Partisipasi Pengurus, Motivasi dan Prestasi Belajar Santri

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif partisipasi pengurus terhadap motivasi dan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren An Nur 1 Bululawang adalah terbukti. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya adalah pengurus merupakan kaki tangan kyai terutama ketika kyai sedang tidak ada di pesantren, maka pengurus memiliki wewenang untuk menjalankan aktifitas pesantren sebagaimana yang telah dijalankan oleh kyai sebagai pimpinan pondok pesantren.

Disamping itu, pengurus memiliki peran untuk mengawasi aktifitas santri, sehingga berbagai jenis pelanggaran yang dilakukan santri seperti tidak memanfaatkan jam belajar dengan baik maka pengurus berhak kepada kyai. Ada banyak faktor yang menyebabkan partisipasi pengurus tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar santri diantaranya adalah kewewenangan yang dimiliki

oleh pengurus kurang strategis. Pengurus tidak memiliki hak untuk mengambil kebijakan dalam mengatur kegiatan belajar santri secara penuh.

Pengurus banyak berperan sebagai pemantau belajar santri. Disamping itu, pengurus lebih banyak bertugas kepada hal-hal yang sifatnya administratif. Misalkan menangani masalah administrasi pendaftaran, perizinan dan lain sebagainya. Artinya pengurus tidak memiliki peran besar dalam mengatur dan mengarahkan santri. Sehingga keberadaan pengurus ditengah-tengah santri tidak memiliki pengaruh yang besar. Selain itu kurangnya intraksi langsung yang dilakukan oleh pengurus kepada para santri juga menjadi salah satu faktor kurangnya signifikansi peran pengurus terhadap motivasi belajar santri. Pengurus lebih banyak menjaga jarak dengan santri. Seakan ada jarak antara santri dan pengurus.

Motivasi dan Prestasi Belajar Santri

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi siswa adalah benar. Ada banyak hal yang dilakukan oleh pihak pesantren untuk memotivasi santri agar terus istiqaham dalam belajar.

Pertama, adalah mengkaji literatur yang berkaitan langsung dengan pembelajarannya. Salah satu literatur yang dikaji adalah kitab *Ta'lim Al Muta'allim*. Kitab ini dikarang oleh Imam Al Zarnuji. Secara umum kitab ini membahas tentang syarat rukun menuntut ilmu serta faidah-faidahnya. Salah satu syarat menuntut ilmu menurut kitab ini adalah panjang waktunya. Artinya orang belajar harus mendapatkan waktu prioritas dan maksimal dari kegiatan-kegiatan yang lain. Maka dengan demikian secara otomatis santri lebih memprioritaskan belajar dari yang lain.

Kedua, pihak pesantren mendatangkan alumni pesantren yang telah sukses di masyarakat. Alumni diminta untuk memberikan pencerahan dan berbagi cerita kepada santri bagaimana perjalanan hidup yang dialami sehingga bisa mengantarkan dia menjadi orang yang sukses ditengah-tengah kehidupan masyarakat luas. Adapun tujuannya adalah

untuk menggugah para santri agar terus tetap semangat belajar sehingga bisa mengikuti jejak seniorinya yang telah sukses terlebih dahulu

Ketiga, pihak pesantren mengundang motivator khusus untuk memacu semangat belajar santri. Biasanya momen ini dilaksanakan disaat menjelang ujian nasional (UN) khususnya bagi mereka yang telah duduk dikelas akhir maulain dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan tingkat Madrasah Aliyah.

Keempat, adalah keteladanan dari segenap elemen pesantren, mulai dari kyai, pengurus sampai dengan santri yang sudah senior yang masih tinggal di pondok. Mereka memberikan contoh langsung kepada santri. Mereka juga belajar. Belajar bagi mereka tidak hanya untuk santri baru. Tapi semua orang yang berada di pesantren harus tetap belajar sama berada dilingkungan pesantren.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka dalam penelitian ini disusun kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kharismatik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren An Nur 1 Bululawang Malang. Hal ini menunjukkan bahwa kyai tetap memiliki kharisma yang sangat tinggi di kalangan santri, sehingga petuahnya dipatuhi oleh santri.
2. Partisipasi pengurus tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren An Nur 1 Bululawang Malang. ini menunjukkan bahwa figur pengurus di Pondok Pesantren An Nur 1 kurang diperhitungkan di mata santri
3. Kepemimpinan kharismatik tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar santri santri Pondok Pesantren An Nur1 Bululawang Malang. Hal ini terjadi karena minimnya apresiasi kyai terhadap santri yang berprestasi. Artinya pengasuh hanya berhenti pada tahap motivasi.
4. Partisipasi pengurus tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap prestasi belajar

santri pondok pesantren An Nur 1 Bululawang Malang. Hal ini menunjukkan pengurus tidak memiliki peran besar dalam pengawasan, pendampingan, bimbingan dan lain sebagainya.

5. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar santri Pondok Pesantren An Nur 1 Bululawang Malang. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pesantren telah maksimal dalam memotivasi belajar santri

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Agar santri tetap memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka disarankan pihak pesantren untuk terus memberikan motivasi secara berkesinambungan kepada santri. Hal ini mengingat santri Pondok Pesantren An Nur 1 masih labil. Artinya, tidak semua santri mau belajar mandiri.

Untuk menjaga kewibawaan pengurus di mata santri Pondok Pesantren An Nur 1 Bululawang Malang, maka perlu disarankan kepada pengurus untuk:

1. Memberikan perhatian penuh terhadap santri. Baik berupa sikap keteladanan maupun dalam bentuk pelayanan yang baik.
2. melakukan kerjasama terhadap pihak-pihak pemangku kepentingan, khususnya Kyai dan wali santri agar perkembangan yang terjadi pada santri, diketahui oleh kai dan wali santri sehingga saling mendukung..
3. Untuk meningkatkan prestasi belajar santri, maka disarankan kepada kyain untuk meningkatkan pengawasan, pendampingan dan bimbingan kepada santri baik pada saat proses belajar mengajar, maupun di luar jam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio Syafii Muhammad, M.Ec, Dr, (2009) *Muhammad The Super Leader Super Manejer*, Jakarta, Tazkiy Publishing
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.

Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Gujarati, Damodar N. 1995. *Basic Econometrics*. Singapore : Mc Graw Hill, Inc
- Harmanta dan Mahyus Ekananda. 2005. *Disintermediasi Fungsi PerbankandiIndonesia Pasca Krisis 1997 : Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit, Sebuah Pendekatan dengan Model Disequilibrium*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Juni 2005
- Kasmir, 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kiryanto, Ryan. 2007. *Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit*. *Economic Review* No. 208. Juni 2007
- Beasley, Mark S. 1996. "An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". *The Accounting Review*. Vol. 71 No.4. October, pp. 443—465.
- Cahan, Stephen F. 1992. "The Effect of Antitrust Investigations on Discretionary Accruals Refined Test of the Political-Cost Hypothesis". *The Accounting Review*. vol 67, no. 1 January, pp. 77—95.
- Daliwal, S Dan. 1980. "The Effect of the Firm's Capital Structure on the Choice of Accounting Methods". *The Accounting Review*. Vol. LV No. 1, January, pp. 78—84.
- Datar, Srikant M, Gerald A. Feltham dan John S. Hughes. 1991. "The Role of Audits and Audit Quality in Valuing New Issues". *Journal of Accounting and Economics*. Vol 14, pp. 3—49.
- Dechow, Patricia M, Richard G Sloan dan Amy P Sweeny. 1995. "Detecting Earnings Management". *Accounting Review*. Vol. 70 No. 2, April.
- <http://www.infodiknas.com/prestasi.html>
- <http://www.scribd.com/doc/82179464/teori-partisipasi#>
- <https://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2010/09/teori-partisipasi-masyarakat.html>

<http://belajarpsikologi.com/tipe-tipe-kepemimpinan/>
<https://teorionlinejurnal.wordpress.com/2012/08/21/kepemimpinan-karismatik/>